

TERAPI PSIKO-SPIRITUAL

dalam Selawat al-Husainiyah



Ahmad Faizal Basri

TERAPI PSIKO-SPIRITUAL
DALAM SELAWAT AL-HUSAINIYYAH

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang
Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat [1]).
2. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. Penerbitan ciptaan; b. Pengandaan ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian ciptaan; e. pendistribusian ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman ciptaan; h. Komunikasi ciptaan; dan i. Penyewaan ciptaan. (Pasal 9 ayat [1]).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang. Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [3]).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [4]).

TERAPI PSIKO-SPIRITUAL

DALAM SELAWAT AL-HUSAINIYYAH

Ahmad Faizal Basri



TERAPI PSIKO-SPRITUAL DALAM SELAWAT AL-HUSAINIYYAH

© Ahmad Faizal Basri

xvi + 134 halaman; 15,5 x 23 cm.

ISBN: 978-623-261-653-0

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, September 2023

Penulis : Ahmad Faizal Basri

Editor : Dr. H. Rosidi, M.Fil.I.
Hanita A.

Sampul : Efendi

Layout : Bagus

Diterbitkan oleh:

Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)

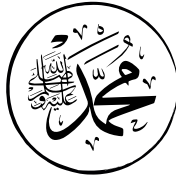
Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.22 RT 12/30

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email: admin@samudrabiru.co.id

Website: www.samudrabiru.co.id

WA/Call: 0812-2607-5872



PRAKATA

Buku *Terapi Psiko-Spiritual dalam Selawat al-Husainiyyah* ini bertujuan mengeksplorasi amalan terhadap selawat al-Husainiyyah. Terdapat fenomena menarik dalam mempraktikkan selawat al-Husainiyyah, yakni mulai dari menaruh buku selawat di sakunya, membacanya, hingga memahami isi kandungannya. Selawat tersebut berisikan 30 tema yang berbeda-beda beserta ayat-ayat Al-Qur'an, baik ayatnya utuh atau terpotong. Yang menjadi fokus buku ini adalah dasar nash peletakan ayat-ayat tersebut, dampak pengamalannya, dan representasi nilai-nilai pada selawat al-Husainiyyah.

Analisis buku ini menggunakan metode *living Qur'an* dengan pendekatan psikospiritual. Dari analisis mendalam yang penulis lakukan, setidaknya ada hal-hal temuan penting yang terdapat dalam buku ini. *Pertama*, ayat-ayat yang disisipkan dalam selawat ini adalah legal sebab sebagai tafsir ayat dengan ayat tipe *mawdu'i al-Wajiz* atau membaca Al-Qur'an sebagaimana praktik sahabat Bilal ra., tetapi tetap mematuhi kaidah *waqaf wa ibtida'*. *Kedua*, dampak pengamalan atas dasar sugesti performatif ekskatologis dan praktis adalah memudahkan rezekinya, menenangkan hati, mencari solusi, memperindah akhlak dan perilaku, hajat yang diminta dan yang diharapkan dapat terkabul,

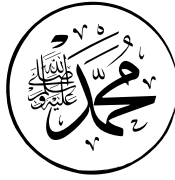
terlindung aib dan kekurangannya, serta diangkat derajatnya, dan diakui sebagai murid K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi. Ada pula pengamal sekaligus paham isi kandungan selawat al-Husainiyah berdampak lebih besar dan berkualitas sebab Al-Qur'an adalah petunjuk hidup berdasarkan tahap kognisi, internalisasi, dan afirmasi melalui tafsir selawat al-Husainiyah. *Ketiga*, representasi informatif selawat al-Husainiyah pada amalan-amalan yang di antaranya banyak berzikir dan beristigfar setelah salat fardu, sesuai tuntuan al-Ishaqi, memperbanyak selawat kepada Nabi Muhammad Saw. terutama di bulan Ramadan, mengikuti Majelis Zikir.

Terselesaikannya karya ini tidak lepas dari masukan saran dan kritik, serta bantuan yang berupa materi maupun doa dari seluruh pihak. Di antaranya saya sangat berterima kasih kepada kedua orang tua saya (H. M. Hasan dan Hj. Hamimah), adik-adik saya (Riski Ramadhan, Nia Mornia dan Raghad Ramadani), keluarga Bani Ridwan dan Bani Cholil, serta Ning Zulfia Mubarokah. Terutama kepada guru rohani saya, K.H. Achmad Asrori al Ishaqi ra., penulis ungkapkan terima kasih banyak untuk beliau.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Penerbit Samudra Biru yang sudah bersedia menerbitkan buku ini sehingga dapat sampai ke tangan pembaca dengan baik.

Semoga bermanfaat. Selamat membaca!

Ahmad Faizal Basri



KATA PENGANTAR
Dr. AGUS SANTOSO, S.Ag,. M.Pd.

اللهم صل علي سيدنا محمد غني الفقرو حياة الروح و
سرور القلب ونجاة في الدنيا والأخرة وعلي اله وصحبه
وسلم..

Selawat terapiutik adalah satu kata yang mewakili dari buku ini. Semua orang dengan berbagai problematika individu dan tugas perkembangannya selalu mengalami proses perubahan dan pencarian makna hidup, maka perlu menghadirkan ruhani rabbani dalam setiap detik waktu dan detak jantungnya.

Selawat Al-Husainiyyah menjadi salah satu alternatif untuk menjaga konsistensi dan efektivitas doa yang kita munajatkan. Pengkondisian diri sebelum munajat dan sesudahnya adalah bagian dari proses *treatment* terapiutik yang menjadi ibadah yang akan dibalas oleh Allah Swt.

Perlu diyakini bahwa dalam selawat mengandung unsur akidah, syariah, dan akhlak dan hal ini sudah diajarkan oleh para guru-guru kita.

Semoga buku ini dapat menjadi berkah dunia dan akhirat, serta membuat senang para guru kita, alfatihah ...

Dosen Pascasarjana universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



KATA PENGANTAR

Dr. KUSRONI, M.Th.I.

Kitab Selawat Al-Husainiyyah dan Al-Qur'an Tematik

Almarhum wal maghfurlah K.H. Achmad Asrori Al-Ishaqi, yang wafat pada 2009 silam, telah mewariskan banyak sekali khazanah intelektual (turats) bagi para santri, pengikut, dan murid tarekat beliau. Beberapa di antara turats itu adalah berupa kitab teoretis berbahasa Arab bidang tasawuf dan fikih, namun lebih banyak berupa kitab-kitab ijazah-amaliyah-wadhifah.

Di antara kitab ijazah tersebut adalah kitab Selawat al-Husainiyyah. Sesuai namanya, kitab ini berisi untaian bacaan selawat salam kepada kanjeng Nabi Muhammad saw. Uniknya, untaian bacaan ini disusun dalam beberapa kelompok atau klaster, yang berjumlah 30 tema. Di masing-masing klaster terdapat kutipan beberapa ayat Al-Qur'an, yang secara tematik mengandung makna yang sesuai dengan tema dari tiap klaster dalam untaian selawat tersebut.

Salah satu contoh adalah tema al-Muqarrabin, yang masuk dalam urutan ke-29. Berikut teks lengkap dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْبَشِيرِ الْمُبَشِّرِ
لِلْمُقَرَّبِينَ بِمَا قَالَ اللَّهُ الْعَظِيمُ: إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُمْ مِّنَّا
الْحُسْنَىٰ أُولَٰئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا
وَهُمْ فِي مَا اشْتَهَتْ أَنفُسُهُمْ خَالِدُونَ لَا يَحْزَنُهُمُ
الْفَرْعُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّيْنَهُمُ الْمَلَائِكَةُ هَذَا يَوْمَ كُنْتُمْ
تُؤْعَدُونَ

"Ya Allah, limpahkanlah selawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad, Sang Pembawa kabar gembira bagi kaum muqarrabiin, dengan kabar gembira berupa ayat Al-Qur'an yang telah difirmankan oleh Allah yang Mahaagung."

"Sungguh, sejak dahulu bagi orang-orang yang telah ada (ketetapan) yang baik dari Kami, mereka itu akan dijauhkan (dari neraka). Mereka tidak mendengar bunyi desis (api neraka), dan mereka kekal dalam (menikmati) semua yang mereka ingini. Kejutan yang dahsyat tidak membuat mereka merasa sedih, dan para malaikat akan menyambut mereka (dengan ucapan), 'Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu.'" [QS. al-Anbiya': 101-103].

Ini yang membuat kitab ini unik dan menarik serta beda dari yang lain. Dengan membaca kitab selawat ini, pembaca sekaligus juga membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Sekali duduk bisa melaksanakan dua jenis ibadah sekaligus, yaitu membaca selawat dan membaca Al-Qur'an.

Kitab selawat al-Husainiyyah disusun oleh seorang waliyullah agung, yang masyhur dengan sebutan Shultanut Awliya', yaitu Syaikh Abdul Qadir al-Jilani. Kiai Asrori mengijazahkan kitab ini kepada para santri, pengikut dan murid tarekat beliau, serta kaum muslimin

secara umum, agar bisa diamankan secara istikamah, dan berharap para pengamalnya memperoleh keberkahan dari kitab ini.

Oleh karena itu, tatkala Saudara Ahmad Faizal Basri, S.Ag., M.Ag., memberitahukan bahwa dia menerbitkan buku tentang kitab ini, saya sangat senang sekali.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini sangat menarik dan unik, karena ditulis oleh seorang insider (baca: santri Kiai Asrori) yang mencoba menggabungkan pendekatan psiko-analisis dengan teori *Living Qur'an* untuk memotret ragam horizon dan resepsi para pengamal kitab selawat Al-Husainiyyah ini. Riset dengan model analisis lintas disiplin keilmuan seperti ini belum banyak dilakukan oleh para sarjana. Untuk itu, saya ucapkan selamat atas terbitnya buku ini. Semoga menjadi inspirasi bagi para pembaca sekaligus motivasi untuk memperbanyak membaca selawat kepada Kanjeng Nabi Muhammad saw.

Kaprodi Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir STAI Al Fithrah Surabaya,
serta Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya



KATA PENGANTAR

Dr. KH. ABDUR ROSYID, M.Fil.I.

Bismillah wal hamdulillah ...

Begitu membaca judul buku ini, yang terbersit dalam benak saya adalah “Ini fakta lain yang menunjukkan bahwa ritual dalam jemaah Al-Khidmah itu bukan sekadar amaliah, tapi juga ilmiah”. Artinya, ritual-ritual itu bukan hanya memberikan manfaat secara spiritual seperti yang diyakini orang selama ini, dari sisi akademis juga terdapat nilai-nilai yang dapat dieksplor. Barangkali pendiri Jemaah Al-Khidmah sekaligus murshid tarekat al-Qadiriyyah wa Naqshabandiyah (TQN) al-Oesmaniyah, Hadlrotus Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqy Ra, ingin menegaskan bahwa domain tarekat itu tidak melulu vertikal antara hamba dengan *Rabb*-nya, tapi juga hal-hal yang bersifat horizontal, bukan melulu hati tapi juga otak, bukan melulu ukhrawi tapi juga duniawi. Ini berlaku untuk semua jenis ritual Jemaah Al Khidmah dan TQN al-Oesmaniyah, ritual wajib maupun sunah.

Wa bil khusus shalawat husainiyah, Hadlrotus Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqy Ra, sampai merasa perlu untuk menyampaikan dialog yang terjadi antara Allah Swt. dengan Nabi Muhammad saw. dalam kata pengantarnya. Beliau juga menulis manfaat *selawat Husainiyah*—hal yang hampir tidak pernah beliau lakukan dalam kitab-kitab karyanya—versi beliau dan versi *Sulthan al-Awliya al-Syaikh* Abdul Qadir al-Jailany ra. Melalui genealogi yang runtut dan runut dari mana

selawat Husainiyyah berasal, Hadlrotus Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqy ra menulis setidaknya dua puluh manfaat *selawat Husainiyyah* seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW kepada *al-Syaikh* Abdul Qadir al-Jailany ra. Beliau juga menambahkan tujuh manfaat lain bagi siapa pun yang rutin membaca *selawat Husainiyyah*.

Maka tidak berlebihan kalau di akhir hayatnya Hadlrotus Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqy ra mengijazahkan *selawat Husainiyyah* ini secara umum kepada siapa pun yang ingin mengamalkannya melalui tulisan pada sampulnya: *Semoga bisa diamalkan dan bermanfaat bagi segenap muslimin-muslimat dan mu'minin-mu'minat*.

Sementara Sayyid Bakri bin Sayyid Muhammad Syatha Al-Dimyathi Ra dalam bagian akhir kitabnya *Kifayah al-Atqiya wa Minhaj al-Ashfiya*, mengutip sepuluh keutamaan yang bisa didapat oleh mereka yang membaca shalawat. Sepuluh keutamaan ini disarikan dari Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah saw. Beliau juga menganjurkan agar kita tidak menyia-nyiakan waktu tanpa membaca selawat dan salam mengingat betapa banyaknya keutamaan yang terkandung di dalamnya. Beliau juga menulis:

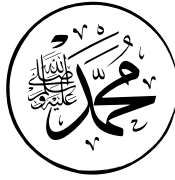
“Para sahabat, perbanyaklah membaca selawat untuk nabi mulia ini. Niscaya selawat itu menghapus dosa besar, menunjuki ke jalan lurus, melindungi orang yang mebacanya dari siksa neraka jahim.”

Akhiron, semoga karya *al-akh fillah* Ahmad Faiz Basri ini menjadi amal jariaah bagi penulisnya dan diikuti oleh karya-karya lain para *muridin, muhibbin, mu'taqidin* dan *muttabi'in* Hadlrotus Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqy ra.

Allah waliyut taufiq.

August, 16th, 2023, Wall Street 99,

Ketua Pusat Thoriqoh Al-Qadiriyyah wa Al-Naqsabandiyah
dan Ketua STAI Al-Fithrah Surabaya



DAFTAR ISI

PRAKATA	v
KATA PENGANTAR Dr. AGUS SANTOSO S.Ag., M.Pd.	vii
KATA PENGANTAR Dr. KUSRONI, M.Th.I.....	ix
KATA PENGANTAR Dr. KH. ABDUR ROSYID, M.Fil.I.	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Selawat al-Husaniyyah dan Ayat-Ayat Al-Qur'an ...	1
B. Selawat al-Husaniyyah sebagai Terapi Psiko-Spiritual	7
C. Pendekatan <i>Living Qur'an</i>	11
D. Tentang Buku ini.....	13
E. Rancangan Isi Buku	20
BAB II KEMUKJIZATAN AL QUR'AN DAN <i>LIVING QUR'AN</i>...	21
A. Fungsi dan Mukjizat Al-Qur'an.....	21
B. Psikospiritual: Proses dan Pembentukan Karakter	27
C. <i>Living Qur'an</i> : Sebuah Metode Penelitian Al-Qur'an dalam Sosial-Masyarakat	30

BAB III SKETSA JEMAAH AL-KHIDMAH DAN SELAWAT AL-HUSAINIYYAH.....	39
A. Kilas Historis Jemaah al-Khidmah	39
B. Selawat al-Husainiyyah: Informatif dan Performatif	43
C. Informatif Interpretatif Pengurus atas Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Selawat al-Husainiyyah	48
BAB IV DAMPAK SPIRITUAL SELAWAT AL-HUSAINIYYAH DENGAN SISIPAN AYAT AL-QUR'AN	83
A. Keabsahan Nash Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Selawat Al-Husainiyyah	83
B. Dampak Selawat al-Husainiyyah bagi Jemaah al-Khidmah	91
C. Amalan Jemaah al-Khidmah: Representatif Informatif Selawat Al-Husainiyyah	107
BAB V REFLEKSI	121
A. Ibrah	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
BIODATA PENULIS	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Selawat al-Husaniyyah dan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Seruan berselawat kepada Rasulullah saw. diperintahkan Allah Swt. melalui firman-Nya dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 56-57. Ayat ke-56 menyebutkan bahwa Allah Swt. beserta para malaikatnya senantiasa berselawat kepada Rasulullah saw.¹ Sedangkan ayat ke-57 menyerukan perintah kepada orang-orang yang beriman untuk berselawat kepada Rasulullah saw. minimal dengan mengucapkan “*Allahumma salli ala Muhammad*”.² Al-Maraghi menafsirkan ayat ke-57 tersebut dengan hadis yang diriwayatkan Imâm al-Bukhârî dari jalur Ka’ab bin ‘Ujrah:

¹ Ahmad bin Mustafa al-Maraghi berpendapat: “Bentuk Selawat dari Allah Swt., adalah *al-Rahmah* (kasih sayang), dari malaikat adalah *al-Istighfar* (permintaan ampun kepada Allah Swt) sebagaimana pendapat Ibn ‘Abbas ra: Sungguh Allah Swt., menyayangi Nabi Saw., dan malaikat berdoa dan memintakan pengampunan kepadaNya”. Lihat: Ahmad bin Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* (Halb: Shirkah Maktabah wa Matba’ah Mustafa al-Babi al-Halibi, 1946), Jil. XXII, 33.

² Para ulama sepakat atas kewajiban berselawat kepada Nabi Saw. Namun, mereka berpendapat berselawat secara berulang-ulang. Adapun pendapat yang menjadi pegangan dan yang paling banyak adalah cukup satu kali dalam semasa hidup dan adapula yang berpendapat, dari mazhab al-Shâfi’i, kewajiban berselawat (cukup) setiap sholat pada *tashahud akhir*. Lihat: Mahmud bin ‘Abd al-Rahimm Safi, *al-Jadwal fi l’rab al-Qur’an*, cet. IV (Damasqus: Dar al-Rashîd Muassasah al-Iymân, 1418), jil. XXII, 187.

*"Wahai Rasulullah "Assalamu 'alayka" sungguh telah kami ketahui, bagaimana dengan selawat Beliau menjawab: ucapkanlah "allahumma salli 'ala muhammad wa 'ala ali muhammad kama sallayta 'ala ibrahim wa 'ala ali ibrahim innaka hamidun majidun. allâhumma bârik 'ala muhammad wa 'ala ali muhammad kama barakta 'ala ibrahim wa 'ala ibrahim innaka hamidun majidun.""*³

Selawat yang direkomendasikan Nabi saw adalah selawat kategori *al-Ma'thur*, sedangkan selawat kategori tidak *al-Ma'thûr* dibuat oleh selain Nabi saw. Selawat kategori ini banyak macamnya,⁴ seperti selawat *al-Munjiyat*, selawat *al-Nariyah*,⁵ selawat *al-Badar*, selawat *Wahidiyyah*,⁶ dan selawat-selawat lainnya. Sedangkan berdasarkan fenomena sosial-kemasyarakatan secara umum, selawat dapat dipetakan ke dalam tiga kelompok. *Pertama*, promotif, yaitu selawat sebagai media meningkatkan diri agar memiliki ketakwaan yang sempurna dan jiwa sosial yang tinggi. *Kedua*, preventif, yaitu selawat sebagai media mencegah diri dari perbuatan yang tidak diridai oleh Allah Swt, termasuk melanggar perintah-Nya serta menzalimi orang lain. *Ketiga*, kuratif, yaitu selawat sebagai media pemulihan dan penyembuhan dari perilaku yang tidak diridai-Nya dengan bertaubat dan kembali kepada jalan Allah Swt,⁷ tetapi tetap menjaga adab dalam berselawat dengan semampunya dan sebaik-baiknya, seperti beradab sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Alhasil, tidak hanya berselawat saja, melainkan juga mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an yang telah disyiarkan Nabi Muhammad saw.⁸

³ Ahmad bin Mustafa al-Maraghi ...Jil. XXII, 34.

⁴ Muadilah Hs. Bunganegara, "Pemaknaan Selawat; Pandangan Majelis Zikir Haqqul Yaqin" *Tahdis: Jurnal Ilmu Hadis*, vo. 09, no. 2 (Desember, 2018), 187 doi: <https://doi.org/10.24252/tahdis.v9i2.12478>

⁵ Mustaghfirin Abror, *Urgensi Tradisi Zikir Shalawatan Nariyah Dalam Membentuk Ketenangan Jiwa; Studi Pada Santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Kabupaten Grobogan*, (Skripsi--Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).

⁶ Muhammad Fawzi Masyhuri, *Implementasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Shalawat Wahidiyah*, (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁷ Mustaghfirin Abror, *Urgensi Tradisi Zikir Shalawatan Nariyah Dalam Membentuk Ketenangan Jiwa... viii*.

⁸ 'Utsman bin 'Abd Allah, *al-Adab al-Shari'ah fi Qira'ah Mawlid Khayr al-Bariyyah*, (Jakarta:

Fokus pada selawat al-Husaniyyah yang diamalkan jemaah al-Khidmah (komunitas yang didirikan oleh Hadratusy Syaikh K.H. Achmad Asrori al-Ishâqî ra) bahwa selawat ini berasal dari syaikh Abd al-Qâdir al-Jailânî ra. Sedangkan dia mendapatkannya langsung dari Allah Swt melalui ilham.⁹ Baru-baru ini, Habib Quraish Baharun secara mengejutkan mengabarkan perihal selawat al-Husainiyyah dengan K.H. Achmad Asrori al-Ishâqî ra secara tendensius bahwa selawat itu sebagai pengganti dari Hadratusy Syaikh K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi ra. Adapun isi mimpi dan pesan Hadratusy Syaikh kepadanya adalah: *“Habib, sampaikan kepada orang-orang itu, bahwa muwadhahah, untuk muwadhahah jangan meninggalkan selawat al-Husainiyyah karena sesungguhnya itu adalah gantinya saya di tengah-tengah mereka dan itu akan sangat bermanfaat untuk kehidupan dan urusan-urusan mereka”*.¹⁰ Pendiri al-Khidmah yang lahir pada tahun 1951 M di Surabaya tersebut sangat dikagumi dan dihormati para jemaahnya. Bahkan sudah 13 tahun lamanya ditinggal wafat, bukannya berkurang, tetapi semakin bertambah jemaah dan santrinya.¹¹

Keterkaitan selawat atau selawat al-Husainiyyah khususnya dengan Hadratusy Syaikh bukan hal yang mengejutkan karena dia telah menyematkan hal yang berkaitan dengan Nabi Muhammad saw, *nûr al-Muḥammadi* dalam karya *masterpiece, al-Muntakhabat*. Alhasil, jika mempertimbangkan pesan Hadratusy Syaikh melalui mimpi Habib Quraish Baharun, menjadi hal yang sangat menarik untuk dikaji, terlebih dalam kitab tersebut disebutkan *“Selawat al-Husainiyyah ini ada suatu rahasia yang besar, yang tidak terhitung dan terduga serta terbatas dalam keutamaan serta kebesarannya”*.¹²

al-Sayyid ‘Utsman Press, tt).

⁹ ‘Abd al-Qadir al-Jaylani, *al-Salawat al-Husayniyyah*, cet. VII, (Surabaya: Jama’ah al-Khidmah Press, 2012 M), fa’.

¹⁰ Lihat di Akun YouTube Resmi Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya: alwava tv dengan tema Habib Quraish Baharun || Pentingnya Selawat Al Husainiyyah, <https://www.youtube.com/watch?v=UpLrCCGvNko>, diakses pada 21 Desember 2022 M.

¹¹ Berdasarkan rekap santri aktif tanggal 08 Desember 2022 M. menunjukkan santri al-Fithrah yang menetap, baik yang putra ataupun putri sebanyak 2198. Sumber ini didapat dari ICT Al Fithrah Surabaya.

¹² ‘Abd al-Qadir al-Jaylani, *al-Salawat al-Husayniyyah... Sad*.

Selawat tersebut dianjurkan untuk dibaca setelah terbit dan menjelang terbenamnya matahari. Bahkan, K.H. Achmad Asrori al-Ishâqî ra. memperkenalkan selawat tersebut seraya membacanya dari awal sampai selesai di hadapan para jemaahnya sewaktu *sowan*. Tindakan Hadratusy Syaikh tersebut menunjukkan bahwa dia tidak hanya menginstruksikan para pengikutnya untuk mengamalkan selawat al-Husainiyyah tersebut, tetapi juga memberi contoh teladan bagi para jemaahnya bahwa Hadratusy Syaikh juga mengamalkan selawat al-Husainiyyah dan disaksikan para jemaah pada saat itu.¹³ Selawat yang berasal dari Syaikh 'Abd al-Qâdir al-Jaylânî (w. 1166 M) langsung diterima K.H. Achmad Asrori al-Ishâqî ra. dengan cara didikte di depan Ka'bah (depan pintu dekat Multazam).¹⁴

Kekhasan selawat al-Husainiyyah tersebut, berisikan tiga sub tema pokok. *Pertama*, *tawassul* kepada Nabi Muhammad saw., para sahabatnya, serta keluarganya, kemudian ber-*tawassul* kepada para nabi, utusan, malaikat, para *shuhâdâ*, orang-orang saleh, para imam mujtahid dan pengikutnya, para habib, serta Wali Sembilan dan sekitarnya, mulai dari nenek-moyang sampai keturunannya. Kemudian ber-*tawassul* kepada K.H. Muhammad Utsman al-Ishâqî ra. selaku *murshid tariqah* sebelum pendiri pondok Al-Fithrah, dan kepada nenek-moyangnya sampai anak cucunya. Kemudian ber-*tawassul* kepada K.H. Ahmad Asrori al-Ishâqî ra selaku *murshid tariqah* dan pendiri jemaah al-Khidmah, dan kepada nenek-moyangnya sampai anak cucunya. Kemudian ber-*tawassul* kepada kedua orang tua, guru-guru, kepada nenek-moyangnya sampai anak cucunya, dan seluruh orang Islam di seluruh penjuru dunia. Terakhir ber-*tawassul* kepada Syaikh 'Abd al-Qâdir al-Jaylânî, para keluarganya, muridnya, pengikutnya,

¹³ Ahmad Syathori, *Wawancara*, Surabaya. 01 Februari 2023 M.

¹⁴ K.H. Wahdi Alawi selaku santri senior pondok Al-Fithrah Surabaya tersebut pernah jadi juru tulis karya-karya ataupun catatan-catatan penting Hadratusy Syaikh K.H. Ahmad Asrori ra. Bahkan ada cerita, sewaktu K.H. Wahdi Alawi sedang menyelesaikan penyalinan kitab al-Iklil (Mahkota Tahlil), K.H. Ahmad Asrori ra. meminta untuk mendahulukan penyalinan hasil *imla'*nya dengan Syaikh 'Abd al-Qadir al-Jaylani, yakni selawat al-Husainiyyah. Sampai saat ini K.H. Wahdi Alawi masih aktif menjadi *imam khusus* yang diangkat langsung oleh *murshid tariqah* saat itu. Wahdi Alawi, *Wawancara*, Surabaya. 01 Februari 2023 M.

pecintanya, dan yang beriktikad baik kepadanya. Adapun keunikan *tawassul* selain yang disebutkan tersebut, ada frasa yang selalu ada di setiap *tawassul*, yaitu *shay’u lanâ wa la-hum al-Fâtihah*. Tentu titik tekannya adalah kata *lanâ* yang berarti “kepada kita”. Artinya, *tawassul* itu tidak hanya ditujukan kepada orang lain, baik yang hidup atau sudah tiada, tetapi juga kepada para pembaca *tawassul* dan selawat al-Husainiyyah ini.¹⁵

Tema pokok *kedua* adalah selawat al-Husainiyyah yang identik diawali “*allahumma salli ‘alâ sayyidina Muhammad al-Bashiri al-Mubashshiri*”, lalu dilanjutkan dengan kata yang identik di setiap selawat al-Husainiyyah tersebut yang berkaitan dengan penggalan ayat-ayat Al-Qur’an yang tersemat setelah selawat-selawat tersebut. Adapun kata identik di setiap selawat tersebut menjadi tema yang merangkai serta mengikat ayat-ayat setelahnya. Dengan menimbang kata *al-Mubashshiri* yang berarti ‘pemberi kabar gembira’ yang tidak lain adalah Rasulullah saw. yang diselawati dan “kata identik” setelah selawat tersebut seperti *li al-Dzakirin* (kepada para penzikir), *li al-Munfiqin* (kepada para pemberi nafkah), *li al-Kadhimin* (kepada para penahan amarahnya), dan seterusnya, maka selawat tersebut juga mengandung nilai-nilai ajaran Al-Qur’an yang menjadi pedoman bagi umat Nabi saw. Bahkan, menimbang selawat tersebut ada 30 beserta tema-tema yang ditengarai dengan “kata identik” setelah selawat tersebut seperti *li al-Dzakirin* dan ayat-ayat yang mengikat setelahnya, maka tentu isi selawat tersebut juga sebagai *maw’idhah*.¹⁶ Bahkan pedoman khusus yang sangat bermanfaat untuk kehidupan dan urusan-urusan para umat Nabi saw. pada umumnya serta para pengikut jemaah al-Khidmah khususnya.¹⁷

Mengingat ‘Abd al-Sattâr dalam kitabnya *al-Madkhal ila al-Tafsiri al-Mawdu’i*. Dia membagi *al-Tafsir al-Mawdu’i* tiga macam, yakni *al-*

¹⁵ ‘Abd al-Qâdir al-Jaylânî, *al-Shalawat al-Husayniyyah...* 7-50.

¹⁶ *Ibid.*, 1-7.

¹⁷ Lihat redaksi sebelumnya tentang dawuh Habib Quraish Baharun tentang selawat al-Husainiyyah: Habib Quraish Baharun ...diakses pada 21 Desember 2022 M.

Wajiz; tafsir tematik ringkas seperti dipakai ketika khutbah dan nasihat-nasihat, lalu *al-Wasit*; sedang seperti *al-Wahdah fi al-Surah al-Qur'aniyyah*, yakni tema kecil di suatu surah, dan terakhir *al-Basit*; panjang pembahasannya seperti *al-Riba fi Al-Qur'an*, yakni meneliti seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dan berbagai surah dalam Al-Qur'an secara utuh dan komprehensif. Maka, menimbang selawat al-Husainiyyah ini berisikan ayat-ayat Al-Qur'an, baik secara utuh atau penggalan ayat, untuk menjelaskan tema-tema yang tersemat pada setiap selawat al-Husainiyyah, maka rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an tersebut berdasarkan tema-tema yang tertentu, serta tersaji secara sederhana atau sekadar *maw'idhah* saja. Maka kumpulan ayat-ayat pada selawat al-Husainiyyah tersebut dapat dikategorikan *al-Mawdu'i al-Wajiz*, sebagaimana dituturkan oleh 'Abd al-Sattar Fath Allah Sa'id.¹⁸ Bagian akhir dari selawat al-Husainiyyah adalah membaca selawat dan doa dari Q.S. Yunus: 10, lalu ditutup dengan *bertawassul* kepada Syaikh 'Abd al-Qadir al-Jaylani, serta para muridnya, pengikutnya, pecintanya, dan yang beriktikad baik kepadanya, lalu disambung dengan Nabi saw., keluarganya, para sahabatnya, dan untuk yang membacanya pula.¹⁹ Tentu saja, selawat beserta ayat-ayat Al-Qur'an yang diselipkan pada setiap selawat tersebut tidak sembarangan, pasti ada hikmah yang terpendam bagi para pembaca dan yang mengamalkannya. Jadi, ayat-ayat Al-Qur'an tersebut berinteraksi dengan orang-orang yang mengamalkannya, sehingga, akan diketahui "dampak" dari pengamalan selawat al-Husainiyyah tersebut.²⁰ Selawat yang disisipkan ayat-ayat Al-Qur'an ini kemudian dihubungkan dengan psiko-spiritual.

¹⁸ 'Abd al-Sattâr Sa'id Fath Allah Sa'id, *al-Madkhâl ilâ al-Tafsir al-Mawdu'i*, (Al-Qâhirah: Dâr al-Tawzi' wa al-Nashr al-Islâmi, 1991 M), 26-27.

¹⁹ 'Abd al-Qâdir al-Jaylânî, *al-Salâwât al-Husayniyyah...52-54*.

²⁰ Selawat semacam tersebut sebanyak 30 Selawat yang tentunya penggalan ayat-ayat di setiap selawat tersebut berbeda-beda. Misalnya selawat kedua berisikan penggalan ayat QS. Al-Baqarah/2: 152, QS. Al-Ahzab/33: 41, QS. Al-Ahzab/33: 42- 44: 'Abd al-Qâdir al-Jaylânî, *al-Salâwât al-Husayniyyah ... 09-10*.

B. Selawat al-Husaniyah sebagai Terapi Psiko-Spiritual

Sebelum melangkah ke pendekatan psiko-spiritual, terlebih dulu dijelaskan tentang psiko-analisis yang muncul sebelum psiko-spiritual. Psiko-analisis adalah pendekatan yang tidak lepas dari struktur kepribadian masing-masing seseorang yang meliputi id (*das es*) yang diibaratkan sebagai jasmani atau nafsu yang sangat membutuhkan asupan makanan dan lain sebagainya, kemudian ego (*das ich*) yang diibaratkan akal yang mengontrol untuk maju atau sebaliknya, dan terakhir super ego (*das ueber ich*) yang diibaratkan sebagai norma dan nilai-nilai agama atau sosial yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang yang realistis dan sempurna.²¹ Lebih lanjut, oleh karena buku ini mengarah pada dimensi religiusitas (praktik keagamaan) pada jemaah Al-Khidmah, yaitu pengamalan selawat al-Husainiyyah, maka penelitian psiko-analisis membutuhkan integrasi keilmuan lainnya, yakni agama atau dapat dibilang “bimbingan konseling Islam”, karena kalau penelitian ingin masuk pada dimensi jiwa seseorang, maka butuh pendekatan agama karena agama sebagai penopang “keyakinan” yang berfungsi sebagai *power* bagi setiap individu.²² Alhasil, psiko-spiritual lebih cenderung meneliti, memahami secara mendalam, serta perkembangan kepribadian individual yang dibangun atas dasar keterbukaan, rasa memiliki serta rasa yang saling terhubung, sehingga muncul dalam bimbingan konseling Islam istilah “spiritualitas” untuk mengakomodir maksud-maksud tersebut. Hasil dari integrasi keilmuan antara psikologi (ilmu kejiwaan) dan spiritualitas, muncul pemahaman objek keagamaan (keyakinan) dari masing-masing individu. Dengan begitu, istilah “psiko-spiritual” bertujuan untuk melakukan kontruksi positif pada diri kepribadian individu dengan tergabungnya nilai-nilai keislaman secara praktis.²³

²¹ Faiqatul Husna, “Aliran Psikoanalisis Dalam Perspektif Islam” *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 5, No. 2 (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 103-108. Doi: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9411>

²² Lihat: Agus Santoso, *Psikospritual Konseling Islam*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2017).

²³ *Ibid.*

Jadi, buku ini berupaya menyibak “nash ayat-ayat Al-Qur’an serta dampak pembacaan Selawat al-Husainiyyah pada jemaah al-Khidmah Surabaya” baik yang paham betul isi kandungan selawat al-Husainiyyah atau bagi yang tidak paham isi kandungan selawat al-Husainiyyah tersebut, namun atas dasar kebutuhan *ruhaniyah*-nya sehingga mendorong egonya untuk turut membaca selawat tersebut, tanpa ia sadari akan makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya, bahkan atas amalan-amalan yang telah dilestarikan oleh pendiri jemaah al-Khidmah sama-sama memiliki semangat untuk menerapkan nilai-nilai selawat al-Husainiyyah.²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, yakni tentang dasar nash penukilan ayat-ayat Al-Qur’an dalam selawat al-Husainiyyah, psiko-spiritual konseling Islam sebagai pendekatan dan integrasi keilmuan antara psikologi dengan spiritualitas,²⁵ interpretasi ayat-ayat yang ternukil dalam selawat al-Husainiyyah oleh Syaikh `Abd al-Qadir al-Jaylani, nilai-nilai yang tersirat dan tersurat pada ayat-ayat yang ternukil dalam selawat al-Husainiyyah, motivasi pembacaan selawat al-Husainiyyah pada Jemaah al-Khidmah, psiko-spiritual pengamalan selawat al-Husainiyyah pada Jemaah al-Khidmah, dampak pembacaan beserta pemahaman selawat al-Husainiyyah pada Jemaah al-Khidmah selawat al-Husainiyyah, dan amalan Jemaah al-Khidmah sebagai pengejawantahan nilai-nilai yang terkandung dalam tafsir mimpi Habib Quraish Baharun terkait kedudukan selawat al-Husainiyyah sebagai pengganti dari K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi ra.²⁶ Namun, agar lebih fokus, maka buku ini akan mengkaji lebih dalam tentang beberapa hal, yaitu apa dasar nash

²⁴ Bahkan, penggasan psiko-analisis, Freud mengemukakan kesadaran seorang hanya sedikit apabila dibandingkan dengan ketidaksadaran yang berada di bawah alam sadar. Ibarat gunung es yang terlihat kecil dipermukaan, sedangkan faktanya di bawah laut lebih besar dan luas. Lihat: Helaluddin dan Syahrul Syawal, “Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan” *OSF Preprints*, (23 Juni 2019), hlm. 2. Doi: <https://doi.org/10.31219/osf.io/582tk>

²⁵ Lihat: Agus Santoso, *Psikospiritual Konseling Islam*

²⁶ Lihat di Akun YouTube Resmi Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya: alwava tv dengan tema Habib Quraisy Baharun || Pentingnya Selawat Al Husainiyyah, <https://www.youtube.com/watch?v=UpLrCCGvNko>, diakses pada 21 Desember 2022 M.

tentang ayat-ayat Al-Qur'an pada selawat al-Husainiyyah? Bagaimana dampak pengamalan spiritual terhadap selawat al-Husainiyyah yang diamalkan oleh Jemaah al-Khidmah Surabaya? Dan apa saja amalan-amalan Jemaah al-Khidmah sebagai hasil representatif nilai-nilai ayat-ayat Al-Qur'an pada selawat al-Husainiyyah?

Pokok penting yang terdapat dalam buku ini adalah untuk mengetahui dasar nash tentang ayat-ayat Al-Qur'an pada selawat al-Husainiyyah, mengetahui dampak dari pengamalan pengamalan spiritual terhadap selawat al-Husainiyyah, dan mengetahui amalan-amalan Jemaah al-Khidmah sebagai hasil representatif nilai-nilai ayat-ayat Al-Qur'an pada selawat Al-Husainiyyah. Dengan demikian, analisis ini akan berdampak dan turut berkontribusi dalam mengembangkan konstruksi keilmuan dalam Al-Qur'an dan tafsir, yakni dengan mengolaborasikan antara teori dan praktik di lapangan. Selain itu juga berguna dalam hal mengenalkan isi pesan yang tersurat dan tersirat dengan bentuk pemahaman yang baru, dan mengenal interaksi para pengamal selawat al-Husainiyyah melalui dampaknya setelah mengamalkannya, yakni ada korespondensi antara ayat-ayat Al-Qur'an yang tersusun dalam rangkaian selawat al-Husainiyyah dengan perilaku para pengamalnya.

Harus diakui bahwa analisis dalam buku ini bukan hal yang sama sekali baru. Sudah ada beberapa penelitian yang mendiskusikan topik ini. Misalnya, Muhammad Fawzi Masyhuri dengan judul "*Implementasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Shalawat Wahidiyah*". Ia mengkaji selawat wahidiyah dua ayat, yakni QS. al-Dzariyat: 50 dan QS. al-Isra': 81,²⁷ serta ada lagi penelitian jurnal oleh Muadilah Hs. Bunganegara dengan judul "*Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Zikir Haqqul Yaqin*"²⁸ yang mengkaji selawat secara umum. Meskipun objeknya tertentu, tetapi literatur bentuk selawatnya belum menyibak motif dan

²⁷ Muhammad Fawzi Masyhuri, *Implementasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Shalawat Wahidiyah*, (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019 M).

²⁸ Muadilah Hs Bunganegara, "Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Zikir Haqqul Yaqin" *Tahdis: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 09, No. 2 (Desember, 2018), 187 doi: <https://doi.org/10.24252/tahdis.v9i2.12478>.

dampak dari pembacaan selawat. Contoh lain adalah Mustaghfirin Abror dengan judul "*Urgensi Tradisi Zikir Shalawatan Nariyah dalam Membentuk Ketenangan Jiwa: Studi pada Santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Kabupaten Grobogan*".²⁹ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian selawat al-Husainiyyah terletak pada pendekatan integrasi keilmuan, yakni mengintegrasikan antara literatur dengan sosial-kehidupan beserta dampak dari pengamalan selawat tersebut. Rubaidi dengan judul "*Reorientasi Ideologi Urban Sufism di Indonesia terhadap Relasi Guru dan Murid dalam Tradisi Generik Sufisme pada Majelis Shalawat Muhammad di Surabaya*"³⁰ meneliti secara khusus terkait selawat Muhammad. Bedanya dengan penelitian saat ini adalah selawat al-Husainiyyah pada Jemaah al-Khidmah, terutama isi dari masing-masing selawat tersebut. Lebih jelasnya, selawat al-Husainiyyah ini berjumlah 30 selawat dan tiap selawatnya terdapat nukilan ayat-ayat Al-Qur'an, baik secara utuh ataupun tidak. Buki ini memiliki perbedaan, baik dari sisi substansi dan objek studi lapangannya, tetapi para peneliti tersebut akan banyak dimanfaatkan dalam ini karena mempunyai kesamaan, yakni meneliti selawat terhadap Nabi Muhammad saw.

Penelitian yang lain adalah yang dilakukan Opisman dengan judul "*Living Qur'an: Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.*" Penelitian ini awalnya skripsi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga yang kemudian direkonstruksi menjadi buku. Isi buku ini sangat bermanfaat sebagai acuan untuk ini karena, meskipun secara substansial sangat berbeda, tetapi secara kerangka berpikir ada kesamaan.³¹ Meskipun ada

²⁹ Mustaghfirin Abror, *Urgensi Tradisi Zikir Shalawatan Nariyah Dalam Membentuk Ketenangan Jiwa; Studi Pada Santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Kabupaten Grobogan*, Skripsi--Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017 M. <https://eprints.walisongo.ac.id/eprint/7123/1/COVER.pdf>.

³⁰ Rubaidi, *Reorientasi Ideologi Urban Sufism di Indonesia terhadap Relasi Guru dan Murid dalam Tradisi Generik Sufisme pada Majelis Shalawat Muhammad di Surabaya*, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, vol. 05, No. 02, Desember 2015. Doi: <https://doi.org/10.15642/teosofi.2015.5.2.294-320>

³¹ Opisman, *Living Qur'an: Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.* Cet. II, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021 M).

perbedaan-perbedaan yang paling mendasar, yakni wawancara yang akan dilakukan pada penelitian saat ini kepada para pengamal selawat al-Husainiyyah seraya menyentuh aspek psikologinya, sehingga dapat mengetahui secara langsung, motivasi, perasaan, ataupun dampak dari pengamalan spiritual yang dilakukan oleh Jemaah al-Khidmah tersebut. Lagi, Buletin Al-Fithrah Edisi 87 “Tafsir al-Shalawat al-Husainiyyah” yang ditulis oleh ustaz Kholid Izzul Abror, M.Ag., ustaz Fathul Haris., M.Ag., ustaz M. Zakki, S.Ag., ustaz Dr. Kusroni., M.Ag., ustaz Ach. Mahbub, M.Ag., ustazah Nur Afifah, S.Ag., ustazah Lifa, dan ustaz Abu Sari., M.Ag.³² Buletin yang mayoritas ditulis oleh ustaz Fathul Haris., M.Ag. tersebut berbeda dengan penelitian kali ini pada aspek mendasar, yakni metodenya yang menggunakan *library research*, sedangkan ini memakai *living qur'an* yang konotasinya dominan mengarah pada *field research*.

C. Pendekatan *Living Qur'an*

Analisis tentang *living Qur'an* bukanlah hal baru karena sebenarnya hal itu sudah ada sejak Al-Qur'an diturunkan dan berinteraksi dengan kehidupan masyarakat pada saat itu. Oleh karena itu, fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan Al-Qur'an serta kehidupan masyarakat disebut *Qur'an in everyday life*, meskipun saat itu belum teristilahkan dan belum memperoleh perhatian khusus, terutama terintegritas dengan ilmu sosiologi dan lainnya. Menurut Ahmad Rafiq, *living qur'an* dapat ditinjau dari dua sisi sekaligus, yaitu informatif atau disebut substansi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, dan performatif, yaitu praktik masyarakat dengan Al-Qur'an. Namun, ada pendekatan psiko-spiritual yang turut menyertai pemikiran penulis, terutama ketika mewawancarai informan, sehingga muncul pertanyaan kesan, motivasi, peristiwa penting yang tidak terlupakan, dan lain sebagainya.

Sedangkan selawat Al-Husainiyyah adalah nama suatu amalan pada Jemaah al-Khidmah yang berisi beberapa *tawasul*, 30 selawat beserta doanya dan ditutup dengan ber-*tawasul* kepada Syaikh 'Abd al-

³² Buletin Al-Fithrah: Berkhidmah Untuk Umat, *Tafsir al-Shalawat al-Husainiyyah*, vol. 87.

Qadir al-Jailani ra. Namun, realitasnya, ada versi lain yang bernama *Basha'ir al-Khayrat* cetakan al-Maghribi. Selawat ini dipraktikkan Jemaah Al-Khidmah Surabaya, sebuah organisasi yang dibentuk pada 25 Desember 2005 M. di Semarang oleh K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi ra. bersama rekan-rekannya, salah satunya Bapak Wawan Setiawan dan didekralasikan dengan mengangkat Bapak Hasanuddin sebagai ketua umum, serta anggotanya Bapak Emil Syarif Tarigan, Prof. Sofyan Sauri, M.Sc., drg. Yusuf Samsuddin, dan Bapak Wisnu.³³

Mengikuti Ahmad Rafiq, dengan menggunakan pendekatan *living Qur'an*, maka ini menggunakan metode *field research*, yakni tafsir berupa respons ataupun praktik masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an. ini terlahir dari objek Al-Qur'an itu sendiri, yang pada hakikatnya objek Al-Qur'an terbagi menjadi empat. *Pertama*, meneliti isi dari pada Al-Qur'an seperti tafsir *al-Jalālayn* karya al-Suyūṭī.³⁴ *Kedua*, meneliti yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an seperti *al-Itqân fi 'Ulûm Al-Qur'ân* karya al-Suyūṭī.³⁵ *Ketiga*, meneliti macam-macam pemahaman terhadap Al-Qur'an dari masa Nabi Saw., sampai sekarang seperti *al-Tafsir wa al-Mufasssîrûn* karya Muḥammad Ḥusayn al-Dzahabî.³⁶ *Keempat*, meneliti respons masyarakat terhadap Al-Qur'an atau disebut dengan *living qur'an*.³⁷

Jadi, buku ini memiliki fokus pada fenomena model “pembacaan” Al-Qur'an oleh masyarakat dalam ruang sosial yang variatif dan dinamis. Oleh karena itu, resepsi³⁸ atau pertemuan sosio-kultural,

³³ Lihat: di Akun YouTube Resmi Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya: alwava tv dengan tema: 2 Opening Rapat Kerja Nasional I Jama'ah Al Khidmah, https://www.youtube.com/watch?v=S_SD4W4DC40, diakses pada 27 Desember 2022 M.

³⁴ Muhammad al-Mahallî dan 'Abd al-Rahmân al-Suyuti, *Tafsîr al-Jaylânî*, (Al-Qâhirah: Dâr al-Hadîth, tt).

³⁵ 'Abd al-Rahmân al-Suyuti, *al-Itqân fi 'Ulûm Al-Qur'ân*, (Mesir: Al-Hay'ah al-Masriyyah al-'Âmmah li al-Kitâb, 1974).

³⁶ Muhammad Husayn al-Dzahâbî, *al-Tafsir wa al-Mufasssîrûn*, (Al-Qâhirah: Maktabah Wahbah, 2000).

³⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 65-66.

³⁸ Resepsi Al-Qur'an sangat familiar dalam penelitian *living qur'an*. Sederhananya, resepsi memiliki arti reaksi maupun resepsi individu maupun kelompok terhadap Al-Qur'an. Resepsi ini akan lebih bagus apabila dapat mengkorelasikan antara substansi pemahaman ayat-ayat

respons umat dan apresiasi terhadap Al-Qur'an dipengaruhi oleh kognisi sosial, cara berpikir, dan konteks yang menyelimuti mereka. Dengan demikian, macam-macam model dan bentuk praktik respons dan resepsi masyarakat dalam berinteraksi dan memperlakukan dengan Al-Qur'an disebut dengan *living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup) di kehidupan mereka.³⁹ Sebagai tambahan, Psiko-spiritual menjadi alat untuk membedah pengaruh-pengaruh pengamalan selawat al-Husainiyyah terhadap kepribadian seorang serta hubungan dengan semangat untuk menyembuhkan penyakit jiwa ataupun kegelisahan yang terjadi pada kepribadian masing-masing Model-model masyarakat dengan Al-Qur'an dimotivasi oleh kehadiran Al-Qur'an itu sendiri. *Pertama*, berorientasi pada penghayatan terhadap maknanya, *Kedua*, sekedar membacanya sebagai dasar ibadah ritual, *Ketiga*, membacanya agar memperoleh ketenangan jiwa, *Keempat*, membacanya agar mendapatkan kekuatan magis atau sebagai penyembuhan dari berbagai penyakit.⁴⁰

D. Tentang Buku ini

Penulisan buku ini didasarkan pada penelitian lapangan yang pernah penulis lakukan. Oleh karena itu, analisis dalam buku ini menggunakan metodologi penelitian yang bersifat objektif. Oleh karena itu, analisis terhadap nash ayat-ayat Al-Qur'an pada selawat al-Husainiyyah dalam buku ini menggunakan metode kualitatif-induktif. Metode ini berarti, bermula dari fakta selawat al-Husainiyyah, kemudian mencari penafsiran dari tokoh penyebar tafsir selawat al-Husainiyyah serta yang seirama, yaitu penafsiran al-

Al-Qur'an dengan fungsional Al-Qur'an pada masyarakat atau praktik di lapangan. Meskipun, tidak mengapa apabila ada penelitian yang hanya fokus pada fungsional Al-Qur'an, tanpa menyinggung substansi isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan oleh masyarakat tersebut. Ruslan Sangaji, "Resepsi Masyarakat terhadap Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Penyembuh dalam Menghadapi Penyakit Perut: atas Tradisi Masyarakat Bugis Bone" dalam *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8 No. 1, (Januari-Juni 2023 M), 4-5. DOI: <https://doi.org/10.24090/maghza.v8i1>.

³⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 103-104.

⁴⁰ *Ibid.*, 104.

Jaylani untuk memperoleh informatif atau substansi kandungan ayat-ayatnya. Kemudian meneliti perilaku masyarakat yang terbentuk dari cara mereka menginterpretasikan selawat al-Husainiyyah. Oleh karena itu, ia membutuhkan instrumen untuk mengungkap kembali motif, perasaan, dan pikiran-pikiran yang melatarbelakangi perilaku masyarakat tersebut.⁴¹ Ringkasnya, seseorang berupaya memahami dirinya serta lingkungannya sehingga ia dapat menyatu dengan lingkungannya tersebut. Penulis berupaya mengidentifikasi beberapa individu yang telah mengalami internalisasi dengan kegiatan ritual jemaah al-Khidmah, sehingga dapat membiasakan mengamalkan selawat al-Husainiyyah tersebut.

Sumber informasi buku ini diambil dari para pembaca dan pengamal selawat al-Husainiyyah serta literatur penafsiran dari tokoh penyebar tafsir selawat al-Husainiyyah yang diterbitkan oleh media cetaknya sendiri dengan sebutan “Buletin al-Fithrah”, jelasnya pada edisi khusus yang bertemakan *Tafsir Selawat Al-Husainiyyah*. Sedangkan sumber pendukung adalah tafsir yang seirama atau penyusunnya sama dengan selawat al-Husainiyyah, yakni *tafsir al-Jailani* meskipun masih ada yang meragukan autentisitas tokoh penulisnya,⁴² serta kitab, buku, jurnal, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur’an dan tafsir sebagai pendukung dan pelengkap terhadap data primer yang literaturnya masih dianggap kurang, serta secara pendukung data secara tidak langsung, misalnya dari dokumentasi, riwayat, media-sosial, atau lainnya. Selawat al-Husainiyyah yang menjadi pembahasan dalam buku ini pada dasarnya secara khusus dikaitkan dengan aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah, jalan Kedinding Lor 99 Kenjeran Surabaya. Pondok

⁴¹ Instrumen tersebut dapat diperoleh melalui tiga hal. *Pertama*, eksternalisasi, yaitu proses penyesuaian individual dengan lingkungan socio-historisnya. *Kedua*, objektivikasi, yakni interaksi individual dengan intersubjektifnya sehingga ia mengalami institusionalisasi, memahami dan mengidentifikasi dirinya. *Ketiga*, internalisasi, yaitu sudah menjalani kesesuaian dengan lingkungan hidupnya. Lihat: Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir...*127.

⁴² Lihat: A. Kholid Izzul Abror, *Autentisitas Tafsir Al-Jilani Karya ‘Abd Al-Qadir Al-Jilani*, (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

ini merupakan pusat tersebarnya selawat al-Husainiyyah, yakni dipelopori oleh pendiri pondok tersebut, K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi ra. dan tempat berkumpulnya para jemaah al-Khidmah untuk mengamalkan selawat tersebut.

Data-data dalam buku ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti, yakni para jemaah al-Kidmah yang mengamalkan selawat al-Husainiyyah, baik secara individual ataupun secara kolektif. Bahkan penulis dapat menggunakan observasi partisipatif aktif (*key instrument*), yakni ikut serta dengan para pengamal selawat al-Husainiyyah tersebut.⁴³ Observasi sendiri memiliki tiga tahapan, mulai dari yang umum atau observasi deskriptif (menyeluruh), lalu observasi terfokus (subkategori tertentu), dan observasi terseleksi. Pada tahapan terakhir observasi tersebut penulis berupaya menyeleksi kategori yang paling pas dan relevan untuk dikaji secara mendalam. Bahkan, penulis telah melakukan analisis komponensial terhadap unsur-unsur kategori dari sisi karakteristiknya maupun persamaan dan perbedaan di antara unsur-unsur kategori tersebut, baik yang terseleksi ataupun tidak. Oleh karena itu, observasi terseleksi diharapkan mendapatkan data penelitian yang lebih spesifik dan analisis yang lebih mendalam.⁴⁴

Dari hasil observasi ini, penulis menemukan penafsiran dari tokoh penyebar tafsir selawat al-Husainiyyah yang diterbitkan oleh media cetaknya sendiri dengan sebutan “Buletin al-Fithrah”, jelasnya pada edisi khusus yang bertemakan *Tafsir Selawat Al-Husainiyyah*. Sebagai tambahan penguat data observasi, penulis mewancarai tokoh-tokoh penting sebagai verifikasi ataupun informasi tambahan terkait keterhubungan selawat al-Husayniyyah dengan jemaah al-Khidmah serta dengan pendirinya, baik sebagai saksi hidup selawat al-Husainiyyah pada K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi ataupun sebagai pengurus yang ikut andil mengembangkan Jemaah al-Khidmah dari

⁴³ Kaelan, *Metode Penelitian Agama: Kualitatif Interdisipliner*, (Sleman: Paradigma, 2010), 89-90

⁴⁴ *Ibid.*, 92-94.

sisi manajemen ataupun keilmuan. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara ini disebut data informatif, selengkapnya data-data tersebut berasal dari:

Tabel 1.1 Informan Penyempurna Data Observasi

No	Informan	Status	Isi Informasi
1	K.H. Dr. Abdur Rosyid., M.Fil.I.	Ketua Thoriqah al-Qadiriyyah wa al-Naqsambandiyyah dan Imam Khusus Surabaya	Sanad selawat al-Husainiyah
2	K.H. Wahdi Alwi., S.Ud	Imam Khusus Surabaya	Sanad Selawat al-Husainiyah
3	K.H. Yahya	Imam Khusus Makkah	Saksi turunnya sanad selawat al-Husainiyah
4	K.H. Achmad Syathori, M.Fil.I	Mantan Katib Sowan kepada K.H. Achmad Asrori al- Ishaqi	Saksi hidup K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi membaca selawat al-Husainiyah di hadapan jemaah
5	Bapak H. Muhammad Uripan	Ketua Pengurus Pusat Jemaah al-Khidmah	Riwayat tentang K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi memberikan selawat al-Husainiyah kepada pengamal untuk sekadar menaruh atau membawanya saja
6	Bapak Selamat	Sopir K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi ra.	Saksi hidup tentang K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi sering membaca selawat al-Husainiyah di Mobil

7	Ustaz Dzulfikar Nasrullah, S.Ud	Pemimpin Redaksi Buletin Al-Fithrah	Nama-nama penulis <i>Tafsir Selawat al-Husainiyyah</i> di Buletin Al-Fithrah
8	Ustaz Hadori, S.Ud	Penasihat dan Sesepuh Pondok Al-Fithrah Surabaya	Saksi atas seorang <i>muhibbin</i> yang diangkat ketua Jemaah al-Khidmah Jakarta
9	Ustaz Mustaqim, M.Ag	Ketua SDM Pondok Al-Fithrah Surabaya	verivikator observasi dan wawancara terkait amalan Jemaah al-Khidmah

Sementara wawancara dilakukan untuk memperoleh enam hal, yaitu pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, penginderaan dan latar belakang yang diuraikan secara deskriptif.⁴⁵ Data wawancara fokus pada resepsi selawat al-Husainiyyah dengan pengamalnya. Sedangkan terkait siapa saja yang diperoleh datanya sebagai penguat keterhubungan antara selawat al-Husainiyyah dengan Jemaah al-Khidmah dan pendirinya, sudah disebutkan pada sub bab sebelumnya (Tabel 1.1 Data Informatif). Lanjut, data yang diperoleh dari wawancara terkait resepsi pengamal selawat al-Husainiyyah disebut sebagai data performatif, selengkapnya data tersebut berasal dari:

Tabel 1.2 Informan Pengamal Selawat al-Husainiyyah

No	Informan	Status	Perihal
1	K.H. Yahya	Imam Khusus Makkah	Kesan, Motivasi dan Peristiwa Penting
2	K.H. Achmad Syathori, M.Fil.I	Ustaz Sepuh	Kesan, Motivasi dan Peristiwa Penting

⁴⁵ *Ibid.*, 97-98 dan 110-111.

3	H. Uripan	Ketua Pengurus Pusat Jemaah al-Khidmah	Kesan, Motivasi dan Peristiwa Penting
4	Mas Fahrur Rozi., S.Pd.I	Jemaah al-Khidmah dan Alumni Pondok al-Fithrah Surabaya	Kesan, Motivasi dan Peristiwa Penting
5	Mas Badrus Nurul Iman	Jemaah al-Khidmah dan Alumni Pondok al-Fithrah Surabaya	Kesan dan Motivasi
6	Ustaz Sya'roni Ahmad, S.Ag	Pembaca Manaqib Majelis Zikir Jemaah al-Khidmah	Kesan dan Motivasi
7	Mas Muhammad Yusuf	Alumni Pondok al-Fithrah Surabaya	Kesan dan Motivasi
8	Ustaz Abdul Aziz A, S.Ag	Jemaah al-Khidmah dan Tenaga Pendidik Madrasah di Pondok al-Fithrah Surabaya	Kesan, Motivasi dan Peristiwa Penting
9	Mas Ibnu Atoillah	Jemaah al-Khidmah dan Alumni Pondok al-Fithrah Surabaya	Kesan dan Motivasi
10	Ustaz Yanuar Rahmat Saputra, S.Ag	Jemaah al-Khidmah dan Tenaga Pendidik di Pondok al-Fithrah Surabaya	Kesan dan Motivasi
11	Bapak Karto	Jemaah al-Khidmah sejak 2004	Kesan dan Motivasi
12	Ustaz Achmad Mahbub, M.Ag.	Penulis <i>Tafsir Selawat al-Husainiyyah</i> di Buletin dan Penjamin Mutu Turats Al-Fithrah Surabaya	Kesan, Motivasi dan Pemahaman Tafsir Selawat al-Husainiyyah
13	Ustaz Dr. Kusroni, M.Th.I.	Penulis <i>Tafsir Selawat al-Husainiyyah</i> di Buletin dan Pengajar di Pondok Al-Fithrah	Kesan, Motivasi dan Pemahaman Tafsir Selawat al-Husainiyyah

14	Ustaz Fathul Harits, M.Ag.	Penulis <i>Tafsir Selawat al-Husainiyyah</i> di Buletin dan Pengajar di Pondok Al-Fithrah	Kesan, Motivasi dan Pemahaman Tafsir Selawat al-Husainiyyah
15	Ustaz M. Zakki, S.Ag.	Penulis <i>Tafsir Selawat al-Husainiyyah</i> di Buletin dan Pengajar di Pondok Al-Fithrah	Kesan, Motivasi dan Pemahaman Tafsir Selawat al-Husainiyyah

Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan merekam wawancara, dan memotret kegiatan-kegiatan pengamalan selawat al-Husainiyyah secara langsung, baik secara individual maupun secara kolektif. Dokumentasi ini sangat berguna untuk saling memperkuat antara dokumen dengan dokumen lainnya, serta bernilai epistemik, yakni prasyarat untuk semua dokumen, serta pendukung empiris, bahkan akan sangat bernilai apabila dokumen tersebut berhubungan dengan komunitas, badan, kelompok, atau individu yang sangat berpengaruh.⁴⁶

Semua dari data yang diperoleh melalui tiga teknik tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif-induktif, yaitu mengumpulkan data-data terlebih dahulu, lalu membaca ulang hasil data-data tersebut secara komprehensif, lalu mencari serangkaian satuan makna dengan mengurai semua data yang diperoleh secara berulang-ulang serta mengelaborasi masing-masing makna pada data-data tersebut, lalu merefleksikan suatu pernyataan dari data-data yang ada seraya memunculkan suatu esensial yang sesuai realita yang ada (baca: korespondensi). Hal tersebut tentunya menguji teori-teori ataupun data-data yang diperoleh dengan fakta realitas yang ada, baik dari isi subtansi selawat al-Husainiyyah atau sisi spiritual pengamalannya. Terakhir, mengintegrasikan dan mensintesis makna yang diperoleh ke dalam suatu deskripsi struktur pengetahuan.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, 114-115.

⁴⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir...* 129-130. Bandingkan juga:

E. Rancangan Isi Buku

Buku dirangkai dalam lima bab. Bab pertama berusaha mengantar yang membahas tentang apa dan bagaimana selawat al-Husaniyyah dan terapi psiko-spiritual, serta bagaimana buku akan disajikan. Bab kedua fokus pada fungsi dan mukjizat Al-Qur'an, proses dan pembentukan karakter melalui psiko-spiritual, dan uraian *living qur'an* dan metode tafsir mawdu'i sebagai teknik menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an. Bab ketiga adalah pembahasan lebih mendalam tentang jemaah al-Khidmah dan Selawat Al-Husainiyyah yang menganalisis informasi interpretatif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam selawat Al-Husainiyyah. Sementara bab keempat menganalisis data-data dengan pendekatan teori-teori yang tersaji di bab dua. Fokus analisisnya adalah nash ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana dampak spiritual dan representasi amalan jemaah al-Khidmah dengan nilai-nilai pada selawat al-Husainiyyah. Buku ini ditutup dengan bab kelima, yaitu refleksi yang berisi simpulan dan saran. Untuk memperkuat, buku ini menyertakan tabel, gambar, dan lampiran dokumentasi yang dimaksudkan untuk menambah dan atau mempermudah pemahaman tentang topik yang dikaji dalam buku ini.



BAB V

REFLEKSI

A. Ibrah

Ayat-ayat pada selawat al-Husainiyyah secara menyeluruh, baik berupa penggalan atau suatu ayat yang utuh terkait nash legalitas keberadaan serta praktisnya atas ayat-ayat macam tersebut, legal *pertama* sebagai tafsir ayat dengan ayat tipe *mawdu'i al-Wajiz* yang telah ditawarkan 'Abd al-Sattar, *kedua* sebagai bacaan Al-Qur'an sebagaimana kasus bacaan sahabat Bilal ra. yang disaksikan dan dibenarkan oleh Rasulullah Saw., serta mematuhi kaidah *waqaf wa ibtida'* dan tidak ada ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya masuk katagori *waqaf qabih*.

Berdasarkan implementasi amalan selawat al-Husainiyyah, dampaknya terbagi menjadi dua. *Pertama*, pengamalan atas dasar sugesti performatif eskatologis-praktis, yakni keyakinan yang kuat untuk mengamalkan selawat al-Husainiyyah, karena ada janji yang dapat diperoleh di dunia dan akhirat seperti memudahkan rezekinya, menenangkan hati, mencari solusi, memperindah akhlak dan perilaku, hajat yang diminta dan yang diharapkan dapat terkabul, terlindung aib dan kekurangannya, masuk surga dan diakui sebagai murid K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi. *Kedua*, pengamalan tidak hanya atas dasar sugesti performatif eskatologis-praktis, namun juga menyerap nilai-

nilai yang terkandung dalam rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an yang terkemas pada tema-tema tertentu, yakni melalui aspek kognisi, internalisasi, dan afirmasi. Sehingga, dampaknya lebih besar dan berkualitas sebab Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

Representatif informatif selawat al-Husainiyyah pada amalan-amalan jemaah al-Khidmah menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya sebagai media resepsi saja, namun juga diamalkan nilai-nilainya sehingga Al-Qur'an menjadi petunjuk dan sumber perilaku terpuji yang harus diamalkan. Misalnya, banyak berzikir dan beristigfar setelah salat fardhu sesuai tuntunan, memperbanyak selawat kepada Nabi Muhammad Saw., terutama di bulan Ramadan, mengikuti Majelis Zikir yang diselenggarakan oleh Pengurus Jemaah al-Khidmah agar dapat berzikir dan berdoa bersama. Adapun visi jemaah al-Khidmah adalah "melayani umat", sebab arti daripada al-Khidmah melayani sebagaimana representasi dari *al-Munfaiqin*, *al-Mutasaddiqin* dan *al-Muhsinin* yang termaktub pada tema-tema selawat al-Husainiyyah.

B. Saran

Penulis mengharapkan buku ini dapat dilanjutkan pada yang lebih dalam atau dengan pendekatan-pendekatan yang lain, seperti melalui pendekatan *tartib al-Mawdu' fi al-Salawat al-Husainiyyah*, *sanad*, atau perolehan selawat tersebut terutama syaikh 'Abd al-Qadir al-Jaylani memperoleh dari ilham, ataupun kitab-kitab yang diijazahkan oleh K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi selain selawat al-Husainiyyah, seperti kitab *al-Waqi'ah al-Fadilah* yang sama-sama dari syaikh 'Abd al-Qadir al-Jaylani ra.



DAFTAR PUSTAKA

Kitab dan Buku

- Alusi (al), Mahmud, *Ruh al-Ma`ani fi Tafsir al-Qur`an al-`Adhim wa al-Saba` al-Matsani*, cet. I, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1994 M., vol. VI.
- Azizi (al), Abdul Syukur, *Umar Bin Khathab ra.* cet. I, Banguntapan: Diva Press, 2021 M.
- Biqa`i (al), Burhan al-Din, *Masa`id al-Nadhr li al-Ishraf `ala Maqasid al-Suwar*, Ttp: tp, tt., vol. I.
- Dzahabi (al), Muhammad Husayn, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, cet. VII, Al-Qahirah: Maktabah Wahbah, 2008 M., vol. I.
- Diba`i (al), `Abd al-Rahman, *Mawlid al-Rasul*, Surabaya: Pondok al-Fithrah, tt.
- Eldeeb, Ibrahim, *Masyru`ka al-Khas ma'a al-Qur'an: be a Living Qur'an*, ptj. Faruq Zaini, cet. I, Ciputat: Lentera Hati, 2009 M.
- Ghazali (al), Muhammad bin Muhammad, *al-Maqsad al-Asna fi Sharh Ma`ani Asma' al-Husna*, cet. I, Beirut: Dar Ibn Hazm, 2003 M.

_____, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Al-Qahirah: Maktabah al-Safa, 2003 M.
Vol. II.

Huda, M. Syamsul, *Kiai Tabib: Khazanah Medical Islam Indonesia*,
Yogyakarta: LKiS, 2020 M.

Habshi (al), 'Ali bin Muhammad, *Simt al-Durar fi Ahbar Mawlid Khayr
al-Bashar wa ma lahu min Akhlaq wa Awasan wa Sayr*, Solo:
Sekretariat Masjid Riyadh, 1405 H.

Ishaqi (al), Achmad Asrori, *al-Fayd al-Rahmani*, cet. 12, Surabaya: Al-
Khidmah, 2019 M.

_____, *al-Muntakhabat fi Ma Huwa Manaqib; Apakah Manaqib itu?*,
ptj. Muhamad Musyafa`, Surabaya: Al Wawa, 2010 M.

_____, *al-Muntakhabat fi Rabitah al-Qalbiyyah washilah al-Ruhiyyah*,
cet. III, Surabaya: Kantor Thoriqah, 2018 M., vol. II.

_____, *al-Nuqthoh fi Tahqiqir Robithoh*, ptj. Muhamad Musyafa`, cet.
I, Surabaya: Al Wawa, 2010 M.

_____, *Mutiara Hikmah dalam Makrifat Kehadirat Allah*, ptj. Muhamad
Musyafa`, cet. I, Surabaya: Al Wawa, 2010 M.

_____, *Mutiara Hikmah dalam Penataan Hati, Ruhani dan Sirri Menuju
Kehadirat Ilahi*, ptj. Muhamad Musyafa`, cet. I, (Surabaya: Al
Wawa, 2010 M).

_____, *al-Fathah al-Nuriyyah: Amalan Selepas Sholat Fardhu Sehari
Semalam*, cet. III, Surabaya, Al-Khidmah, 2008 M., Vol. I.

_____, *al-Wadha'if al-Yaumiyyah wa al-Laylah*, cet. VII, Surabaya:
Pondok al-Fithrah, 2020.

Jarisi (al), Muhammad Makki Nasr, *Nihayah al-Qaul al-Mufid fi 'Ilm
Tajwid al-Qur'an al-Majid*, cet. II, Beirut: Dar al-Kutub al-
Ilmiyah, 2012 M.

Jaylani (al), 'Abd al-Qadir, *Tafsir al-Jaylani: al-Ghauts al-Rabbani wa al-
Imam al-Samadani*, cet. II, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2014
M., vol. I.

- _____, *Tafsir al-Jaylani: al-Ghauts al-Rabbani wa al-Imam al-Samadani*, cet. II, Beirut: Daral-Kutub al-Ilmiyah, 2014 M., vol. II.
- _____, *Tafsir al-Jaylani: al-Ghauts al-Rabbani wa al-Imam al-Samadani*, cet. II, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2014 M., vol. III.
- _____, *Tafsir al-Jaylani: al-Ghauts al-Rabbani wa al-Imam al-Samadani*, cet. II, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2014 M., vol. IV.
- _____, *Tafsir al-Jaylani: al-Ghauts al-Rabbani wa al-Imam al-Samadani*, cet. II, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2014 M., vol. V.
- _____, *al-Şalâwât al-Husayniyyah*, cet. VII, Surabaya: Jemaah al-Khidmah Press, 2012 M.
- _____, *Salawat al-Mansubah li al-Qutub al-Kabir al-Syaikh Sayyidi ‘Abd al-Qadir al-Jilani*, (Ttp: tp, tt). Periksa: http://alshibly92.blogspot.com/2014/10/blog-post_91.html?m=1.
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama: Kualitatif Interdisipliner*, Sleman: Paradigma, 2010 M.
- Kahil (al), ‘Abd al-Da’im, *‘Alij Nafsaka bi al-Qur’an; Sembuh dan Sehat Tanpa Obat, Mukjizat Kesehatan dengan al-Qur’an dan al-Sunnah*, ptj. Abu ‘Uqbah cet. I, Klaten: Inas Media, 2014 M.
- Kahil, ‘Abd al-Da’im, *I’jaz al-Raqm Sab’ah fi al-Qur’an*, Al-Qahirah: Maktabah Noor, 2016 M. Doi: noor-book.com/mhf7bs.
- Kalibi (al), Muhammad, *al-Tashil li ‘Ulum al-Tanzil*, cet. I, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995 M. vol. I.
- Maḥallî (al) Muḥammad dan ‘Abd al-Raḥmân al-Suyûṭî, *Tafsir al-Jaylânî*, Al-Qâhirah: Dâr al-Ḥadîth, tt.
- Maḥmûd bin ‘Abd al-Raḥîm Şafi, *al-Jadwal fi I’râb al-Qur’ân*, cet. IV Damasqus: Dâr al-Rashîd Muassasah al-Iymân, 1418 M.
- Mansur, M., *Living Qur’an dalam Lintas Sejarah Studi Qur’an*, dalam *Metodologi Living Qur’an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin, cet. I, Sleman: Teras, 2007 M.

- Marâghî (al), Aḥmad bin Muṣṭfâ, *Tafsîr al-Marâghî*, Halb: Shirkah Maktabah wa Maṭba'ah Muṣṭfâ al-Bâbî al-Ḥalibî, 1946 M.
- Mursyid, Ahmad Yafik, *Resepsi Estetis Terhadap Dimensi Musikalitas Al-Qur'an Di Indonesia dalam Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, ed. Ahmad Rafiq, cet. III, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022 M.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014 M.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Teras, 2007 M.
- Nawawi (al), *al-Majmu` li al-Nawawi*, vol. III, h. 391.
- Opisman, *Living Qur'an: Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.* Cet. II, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021 M.
- Qattan (al), Mana` Khalil, *Mabahits fi `Ulum al-Qur`an*, cet. XI, Al-Qahirah: Maktabah Wahbah, 2000 M.
- Rafiq, Ahmad, *Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar dalam Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, ed. Ahmad Rafiq, cet. III, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022 M.
- Sabuni (al), Muhammad Ali, *al-Tibyan fi `Ulum al-Qur`an*, cet. III, (Taheran: Dar Ihsan, 2003 M), h. 11-13.
- Sa'îd, 'Abd al-Sattâr Sa'îd Fath Allâḥ, *al-Madkhâl ilâ al-Tafsîrî al-Mawḍû'i*, Al-Qâhirah: Dâr al-Tawzî' wa al-Nashr al-Islâmî, 1991 M.
- Santoso, Agus, *Psikospiritual Konseling Islam*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2017 M.
- Su'di (al), 'Abd al-Rahman, *Taysir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*, cet. III, Riyadh: Dar al-Salam, 2002 M.

- Sugono, Dendy dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008 M.
- Sutopo, H.G., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006 M.
- Suyuti (al), Abd al-Rahman, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, cet. I, Beirut: Risalah Publisher, 2008 M.
- Suyûṭî (al), 'Abd al-Raḥmân, *al-Itqân fi 'Ulûm al-Qur'ân*, Mesir: Al-Hay'ah al-Maṣriyyah al-'Âmmah li al-Kitâb, 1974 M.
- Tahan (al), Mahmud, *Taysir Mustalah al-Hadith*, Al-Iskandariyyah, Markaz al-Madi li al-Dirasat, 1415 H.
- Tim Penyusun, *Tuntunan dan Bimbingan oleh K.H. Achmad Asrori al-Ishaqy dalam Pembukaan Halal Bihalal dan Serasehan al-Khidmah Indonesia 2005 di Jawa Tengah: Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan dalam Kegiatan dan Amaliyah ath Thoriqoh dan al-Khidmah* cet. viii, Semarang: Jama'ah al-Khidmah, 2014 M.
- Tim, *al-Qur'an Tadabbur wa 'Amal*, cet. VIII, Riyadh: Markaz al-Minhaj li al-Ishraf wa al-Tadrib al-Tarbawi, 2017 M.
- Tirmidzi (al), Muhammad, *Sunan al-Tirmidzi*, cet. I, Al-Halb, Mustafa al-Babi, 1975 M., vol. V.
- 'Umar bin Muhammad, *al-Diya' al-Lami'*, Surabaya: Pondok al-Fithrah, tt.
- 'Utsman bin 'Abd Allah, *al-Adab al-Shari'ah fi Qira'ah Mawlid Khayr al-Bariyyah*, Jakarta: al-Sayyid 'Utsman Press, tt.
- Yusuf, Kadar M., *Psikologi Qur'ani*, cet. I, Jakarta: Amzah, 2019 M.
- Yusuf, Muhammad, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, dalam *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin, cet. I, Sleman: Teras, 2007 M.
- Zahrah, Muhammad Abu, *Zahrah al-Tafasir*, Tp: Dar al-Fikr al-'Arabi, tt., vo. II.

Jurnal dan Artikel

- Bunganegara, Muadilah Hs., “Pemaknaan Selawat; Pandangan Majelis Zikir Haqqul Yaqin” Tahdis: *Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 09, No. 2 (Desember, 2018), hlm. 187 doi: <https://doi.org/10.24252/tahdis.v9i2.12478>.
- Basri, Ahmad Faizal, al-Qira`at al-`Ashrah: Sejarah, Kedudukan dan Karakteristiknya, *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu AlQur'an dan Tafsir*, Vol. 05, No. 01 (Sumatra Utara, April 2022 M). <http://dx.doi.org/10.30821/jia.v5i1.12556>.
- TIM, Tafsir al-Shalawat al-Husainiyyah dalam *Buletin Al-Fithrah: Berkhidmah Untuk Umat*, Surabaya: Al-Fithrah, 2022 M., vol. 87.
- Fauzan, M. Abbas, “Pendekatan Studi Islam Ditinjau Secara Psikologi” *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, vol. 1, No. 2, 2013 M. Doi: <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v1i2.221>.
- Helaluddin dan Syahrul Syawal, “Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan” *OSF Preprints*, 23 Juni 2019 M. Doi: <https://doi.org/10.31219/osf.io/582tk>.
- Husna, Faiqatul, “Aliran Psikoanalisis Dalam Perspektif Islam” *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 5, No. 2, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018 M. Doi: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9411>.
- Mashar, Aly dan Nailal Muna, “Filsafat Etika Taawuf Syaikh `Abdul Qadir al-Jailani: Etika Salik dalam Kitab *Ghunyat li Thalibi Thariq al-Haqq*” dalam *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslamn*, (vol. 10, No. 3 Desember 2020 M), h. 276. Doi: <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1427>.
- Murdingsih dkk, “Pengaruh Sugesti Positif Terhadap Kecemasan Ibu Bersalin” *JCOHEALT: Journal Complementary of Health*, (Vol. 01, No. 01, 2021 M). Doi: <https://doi.org/10.36086/jch.v1i1.1112>.
- Napitupulu, Dedi Sahputra, “Elemen-Elemen Psikologi dalam al-Qur'an: Studi Tentang *Nafs, 'Aql, Qalb, dan Fitrah*” *PsikoIslamedia*:

Jurnal Psikologi, Vol. 04, No. 01, 2019 M. Doi: <http://dx.doi.org/10.22373/psikoIslamedia.v4i1.6350>.

Ni'am, Khoirun, "Kekerasan Bernuasa Agama di Indonesia dan Konsekuensi Pilihan Materi Pendidikan Agama" dalam Resolusi Konflik Islam Indonesia ed. Thoha Hamim dkk, Surabaya: IAIN Surabaya, 2007 M.

Riyadi, Abdul Kadir, "The Concept of Man in Ahmad Asrori's Anthropology of Tasawuf", *Journal of Indonesian Islam*, (Vol. 11, No. 01, Juni 2017 M), h. 235. Doi: <http://dx.doi.org/10.15642/JIIS.2017.11.1.223-246>.

Rosidi, "Konsep Maqamat dalam Tradisi Sufistik K.H. Ahmad Asrori al-Ishaqy" dalam *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, vol. 4, No. 1, (Juni 2014 M), h. 36. Doi: <https://doi.org/10.15642/teosofi.2014.4.1.29-55>.

Rubaidi, Reorientasi Ideologi *Urban Sufism* di Indonesia terhadap Relasi Guru dan Murid dalam Tradisi Generik Sufisme pada Majelis Shalawat Muhammad di Surabaya, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, vol. 05, No. 02, Desember 2015. Doi: <https://doi.org/10.15642/teosofi.2015.5.2.294-320>.

Sangaji, Ruslan, "Resepsi Masyarakat terhadap Ayat al-Qur'an Sebagai Media Penyembuh dalam Menghadapi Penyakit Perut: atas Tradisi Masyarakat Bugis Bone" dalam *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8 No. 1, (Januari-Juni 2023 M), h. 4-5. DOI: <https://doi.org/10.24090/maghza.v8i1>.

Setiawan, Dicky Adi, "Konsep Dakwah *Bi al-Hikmah wa al-Basirah* Perspektif K.H. Ahmad Asrori al-Ishaqy" dalam *KACA: Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. II, No. 2, (Agustus 2021 M), h. 167-168. Doi: <https://doi.org/10.36781/kaca.v11i2.129>.

Zidan, 'Ali Qasim, "Risalah fi Tahqiq Jawaz al-Dzkr al-Jahri li al-'Allamah Muhammad al-Bazazi al-Hanafi (827 H): Dirasah wa Tahqiq", *Majallah al-Isti'ab* vol. 04, No. 02, Diyali Irak, 2022 M. h. 21. <https://www.asjp.cerist.dz/en/ArticlesRevue/29>.

Tesis dan Disertasi

- Abror, A. Kholid Izzul, Autentisitas Tafsir Al-Jilani Karya 'Abd Al-Qadir Al-Jilani, (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020). https://digilib.uinsa.ac.id/45290/2/A.%20Kholid%20Izzul%20Abror%20_F02516106.pdf.
- Abror, Mustaghfirin, Urgensi Tradisi Zikir Shalawatan Nariyah Dalam Membentuk Ketenangan Jiwa; Studi Pada Santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Kabupaten Grobogan, Skripsi--Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017 M. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7123/1/COVER.pdf>.
- Masyhuri, Muhammad Fawzi, Implementasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Shalawat Wahidiyah, Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019 M.

Wawancara

- Ahmad Syathori, *Wawancara*, Surabaya 01 Februari 2023 M.
- Abdur Rosyid, *Wawancara*, Surabaya 30 April 2023 M.
- Abdul Aziz, *Wawancara*, Surabaya 05 Mei 2023 M.
- Achmad Mahbub, *Wawancara*, Surabaya 30 Mei 2023 M.
- Wahdi Alawi, *Wawancara*, Surabaya 01 Februari 2023 M.
- Badrus Nurul Iman, *Wawancara*, Surabaya 24 April 2023 M.
- Fahrur Rozi, *Wawancara*, Surabaya 24 April 2023 M.
- Fathul Harits, *Wawancara* Surabaya 19 Juni 2023 M.
- Kusroni, *Wawancara*, Surabaya 7 Juni 2023 M.
- Karto, *Wawancara*, Gilimanuk Bali 16 Mei 2023 M.
- Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya 25 April 2023 M..
- Muhammad Uripan, *Wawancara*, Surabaya 27 Mei 2023 M.
- Ibnu Atoillah, *Wawancara*, Surabaya 29 April 2023 M.
- Sya'roni Ahmad, *Wawancara*, Surabaya 29 April 2023 M.

Slamet, Wawancara, Surabaya 28 Mei 2023 M.

H. Yahya, Wawancara, Semarang 09 April 2023 M.

Mustaqim, Wawancara, Surabaya 4 Juni 2023 M.

Muhammad Zakki, Wawancara, Surabaya 7 Juni 2023 M.

Yanuar Rahmat Saputra, Wawancara, Surabaya 14 Mei 2023 M.

Media Sosial

YouTube: alwava tv dengan tema #2 Opening Rapat Kerja Nasional I Jama'ah Al Khidmah, https://www.youtube.com/watch?v=S_SD4W4DC40, diakses pada 27 Desember 2022 M.

YouTube: alwava tv dengan tema Habib Quraisy Baharun || Pentingnya Shalawat Al Husainiyah, <https://www.youtube.com/watch?v=UpLrCCGvNko>, diakses pada 21 Desember 2022 M.

YouTube: alwava tv dengan tema Live Streaming Majelis Zikir Maulidurrasul Saw., & Haul Akbar Jakarta 2023., <https://www.youtube.com/live/zOnSR30a7Kk?feature=share> diakses pada 14 Mei 2023 M.

Terapi Psiko-Spiritual dalam selawat Al-Husainiyah



BIODATA PENULIS



Penulis adalah anak pertama dari H. M. Hasan dan Hj. Hamimah. Ketika menginjak kelas VI di SD Bira Timur III Kec. Sokobanah Kab. Sampang, Madura, penulis pindah ke Pondok Pesantern Assalafi Al-Fithrah Surabaya. Penulis menamatkan MI, MTs, MA, dan Ma'had Jami'ah di Pondok Kedinding Lor 99, Surabaya, Jawa Timur. Beberapa karya yang sudah ditorehkan penulis, antara lain *Bertemu Allah: Tematik Kata al-Liqa' dalam Al-Qur'an Perspektif Imam al-Qushayri* (Skripsi STAI Al-Fithrah Surabaya dengan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sudah diterbitkan dengan ISBN: 978-623-92617-4-0), *Studi Living Qur'an Pengamal Shalawat Al-Husainiyyah Pada Jemaah Al-Khidmah Surabaya* (Tesis Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Sunan Ampel Surabaya, yang naskah konversinya sekarang ada di tangan pembaca).

Selain karya-karya tersebut, karya artikel/jurnal yang sudah terbit antara lain: *Hermeneutika Derrida Vis A Vis Formulasi Pemikiran Imam al-Sha'rani dalam Kitab al-Mizan al-Kubra* (Jurnal Putih), *Al-Qira'at Al-'Ashrah: Sejarah, Kedudukan dan Karakteristiknya* (Jurnal Ibn Abbas), *Genealogi Al-Dakhil dalam Tafsir Al-Qur'an: dari al-Suyuti hingga Ibrahim*

Khalifah (Jurnal Hermeneutik), *The Leadership Values Bureaucracy in the Battle of Uhud: the Analysis of Verse Ali Imran (3): 121 and 144 in Fazlur Rahman's Perspective* (Jurnal Hermeneutik).

Sedangkan tulisan, komentar, atau opini penulis dapat dilacak di Google, terutama tentang ulasan penulis terhadap tujuh penggagas hermeneutik dari cendekiawan Barat di web simposium atau di link: <https://www.forumsimposium.com/author/ahmad-faizal-basri/>.



TERAPI PSIKO-SPIRITUAL

dalam Selawat al-Husainiyyah

Buku *Terapi Psiko-Spiritual dalam Selawat al-Husainiyyah* ini bertujuan mengeksplorasi amalan jemaah al-Khidmah terhadap selawat al-Husainiyyah. Selawat tersebut berisikan 30 tema yang berbeda-beda beserta ayat-ayat Al-Qur'an, baik ayatnya utuh atau terpotong. Berkaitan dengan hal itu, maka fokus utama pembahasan dalam buku ini adalah dasar nash peletakan ayat-ayat tersebut, dampak pengamalannya, dan amalan jemaah al-Khidmah sebagai representasi nilai-nilai pada selawat al-Husainiyyah.

Analisis dalam buku ini menggunakan pendekatan *living Qur'an* dengan pendekatan Psikospiritual. Sehingga, ada beberapa temuan penting dalam buku ini. *Pertama*, ayat-ayat yang disisipkan dalam selawat ini adalah legal sebab sebagai tafsir ayat dengan ayat tipe mawdu'i al-Wajiz. *Kedua*, dampak pengamalan atas dasar sugesti performatif ekskatologis dan praktis adalah memudahkan rezekinya, menenangkan hati, mencari solusi, dan hal positif lainnya. *Ketiga*, representasi informatif selawat al-Husainiyyah pada amalan-amalan jemaah al-Khidmah di antaranya banyak berzikir dan beristigfar setelah salat fardu, sesuai tuntunan al-Ishaqi, memperbanyak selawat kepada Nabi Muhammad Saw terutama di bulan Ramadan, serta mengikuti Majelis Zikir yang diselenggarakan oleh Pengurus jemaah al-Khidmah agar dapat berzikir bersama dan berdoa bersama. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat. Selamat membaca!